

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)**



RISTIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2014 (Tidak Diaudit) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (Tidak Diaudit)
PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

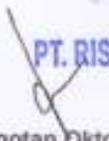
1. Nama : Parningotan Okto Luther
Alamat Kantor : Gedung Ribens Autocars
Jln RS Fatmawati No. 188, Jakarta 12420
Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jln Aster No. 25, RT/RW 15 / 01
Kecamatan Palmerah, Jakarta
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suhsih Boentoro
Alamat Kantor : Gedung Ribens Autocars
Jln RS Fatmawati No. 188, Jakarta 12420
Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jln. Pondok Hijau V/19, RT/RW 007/013
Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Juli 2014


PT. RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK


Parningotan Okto Luther Suhsih Boentoro
Direktur Utama Direktur

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk

Public Listed Company

Gedung Ribens Autocars

Jl. RS. Fatmawati No. 188, Jakarta 12420

Telepon : (021) 751 1441 - 750 5000

Fax : (021) 7511025

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 34

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,3	46.081.357.803	46.566.633.747
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	136.000.000	217.500.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2f,5	4.406.583.679	7.514.477.584
Persediaan real estat	2g,2p,6	32.958.458.466	31.152.493.350
Biaya dibayar di muka		<u>89.625.000</u>	<u>6.875.000</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>83.672.024.948</u>	<u>85.457.979.681</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Tanah yang belum dikembangkan	2g,7	38.736.153.309	35.301.972.748
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	2h,8	32.362.131.060	36.910.459.451
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.923.301.647 pada 30 Juni 2014 dan Rp 1.877.622.067 pada 31 Desember 2013	2i,2j,9	<u>1.174.739.334</u>	<u>1.327.127.663</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>72.273.023.703</u>	<u>73.539.559.862</u>
JUMLAH ASET		<u>155.945.048.651</u>	<u>158.997.539.543</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha - Pihak ketiga	10	2.136.627.700	2.239.577.700
Hutang lain-lain - Pihak ketiga		590.922.931	673.109.950
Hutang pajak	11	833.128.836	1.385.774.356
Beban masih harus dibayar	12	53.225.077	125.990.225
Uang muka penjualan – Pihak ketiga	20,13	<u>28.540.238.901</u>	<u>23.750.847.834</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>32.154.143.445</u>	<u>28.175.300.065</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,14	<u>3.180.980.429</u>	<u>2.988.078.965</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>35.335.123.874</u>	<u>31.163.379.030</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - Nilai nominal saham Seri A Rp 500 dan saham Seri B Rp 200			
Modal dasar – 1.080.033.500 saham yang terbagi atas 1.013.311.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 260.000.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B			
	15	143.344.500.000	143.344.500.000
Tambahan modal disetor	2l,16,21	(1.767.134.491)	(1.767.134.491)
Saham treasuri	2m	(36.023.050)	(36.023.050)
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	(145.250.000)	(63.750.000)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya	17	2.300.000.000	2.300.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		<u>(23.092.946.462)</u>	<u>(15.950.235.316)</u>
Sub – jumlah		120.603.145.997	127.827.357.143
Kepentingan Nonpengendali	2b	<u>6.778.780</u>	<u>6.803.370</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>120.609.924.777</u>	<u>127.834.160.513</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>155.945.048.651</u>	<u>158.997.539.543</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2o,18	2.428.000.000	8.194.511.500
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,19	(1.145.034.884)	(3.475.560.870)
LABA KOTOR		1.282.965.116	4.718.950.630
BEBAN USAHA	2o,20		
Penjualan		(632.137.786)	(518.424.636)
Umum dan administrasi		(4.069.826.748)	(3.961.679.730)
Jumlah Beban Usaha		(4.701.964.534)	(4.480.104.366)
LABA (RUGI) USAHA		(3.418.999.418)	238.846.264
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o		
Penghasilan bunga - bersih		1.160.313.558	254.834.577
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual		54.100.000	-
Bagian atas rugi dari entitas asosiasi		(4.548.328.392)	(5.469.006.263)
Lain – lain bersih		(268.421.482)	(244.261.932)
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih		(3.602.336.316)	(5.458.433.618)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(7.021.335.734)	(5.219.587.354)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)		(7.021.335.734)	(5.219.587.354)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,11	(121.400.000)	(409.725.575)
RUGI PERIODE BERJALAN		(7.142.735.734)	(5.629.312.929)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual		(81.500.000)	(2.500.000)
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		(81.500.000)	(2.500.000)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(7.224.235.734)	(5.631.812.929)
RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(7.142.711.143)	(5.629.279.182)
Kepentingan nonpengendali		(24.591)	(33.747)
Jumlah		(7.142.735.734)	(5.629.312.929)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(7.224.211.143)	(5.631.779.182)
Kepentingan nonpengendali		(24.591)	(33.747)
Jumlah		(7.224.235.734)	(5.631.812.929)
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r	(21.86)	(17.22)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saham Treasuri	Kerugian Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2013	143.344.500.000	(1.767.134.491)	-	(43.750.000)	2.300.000.000	(1.966.458.161)	7.054.816	141.874.212.164
Perolehan saham treasuri	-	-	(36.023.050)	-	-	-	-	(36.023.050)
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(13.983.777.155)	(251.446)	(13.984.028.602)
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	(20.000.000)	-	-	-	(20.000.000)
Saldo 31 Desember 2013 (Diaudit)	143.344.500.000	(1.767.134.491)	(36.023.050)	(63.750.000)	2.300.000.000	(15.950.235.319)	6.803.370	127.834.160.511
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(7.142.711.143)	(24.591)	(7.142.735.734)
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	(81.500.000)	-	-	-	(81.500.000)
Saldo 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	143.344.500.000	(1.767.134.491)	(36.023.050)	(145.250.000)	2.300.000.000	(23.092.946.462)	6.778.779	120.609.924.777

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	10.325.284.973	16.208.250.196
Pembayaran kas kepada:		
Kontraktor dan pemasok	(3.053.950.001)	(2.677.909.795)
Karyawan dan pihak-pihak lainnya	(5.130.299.895)	(4.310.226.939)
Kas yang dihasilkan dari Operasi	2.141.035.077	9.220.113.462
Penerimaan operasional lainnya	(4.816.749.874)	(5.713.268.195)
Penghasilan bunga - bersih	1.160.313.558	254.834.577
Pembayaran pajak penjualan final	(138.122.534)	(440.933.873)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(1.653.523.773)	3.320.745.971
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan saham	-	-
Hasil penjualan dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	54.100.000	-
Penambahan tanah yang belum dikembangkan	(3.434.180.562)	-
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	4.548.328.391	5.469.006.263
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	1.168.247.829	5.469.006.263
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(485.275.944)	8.789.752.234
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	46.566.633.747	20.774.697.156
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	46.081.357.803	29.564.449.390

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 dari Notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 70, Tambahan No. 3745 tanggal 2 September 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 70 tanggal 24 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *Database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0069438.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 22 Agustus 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai pengembang (*developer*) untuk perumahan Bintang Metropole dan Mahkota Simprug yang masing-masing berlokasi di Bekasi dan Tangerang.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham yang disertai dengan penerbitan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 untuk setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut tidak ada hak waran yang dilaksanakan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia [dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)] pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 September 2000, Perusahaan menerbitkan 190.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang telah disetujui oleh Direksi BEJ melalui Pengumuman dari No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Entitas Anak

Ringkasan informasi mengenai Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah Aset Sebelum Konsolidasi	
					2014	2013
PT Bhaskara Mutu Sentosa (PT BMS)	Jakarta	99,93%	Pengembangan tanah di Tangerang	Belum beroperasi	18.704.496.176	18.706.874.017

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Richard Rachmadi Wiriahardja	Richard Rachmadi Wiriahardja
Komisaris :	Maria Florentina Tulolo	Maria Florentina Tulolo
Komisaris Independen:	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	Parningotan Okto Luther	Parningotan Okto Luther
Direktur :	Michella Ristiadewi	Michella Ristiadewi
Direktur :	Suhsih Boentoro	Supadmi

Adapun susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Ketua :	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
Anggota :	Meina Mutya Anita Pranowo Putri	Meina Mutya Anita Pranowo Putri

Dewan Komisaris (selain Komisaris Independen) dan Dewan Direksi adalah personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 52 dan 50 orang (tidak diaudit).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang memperkenalkan pengungkapan baru mengenai, antara lain, penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK dan PSAK No.3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim" yang mengatur, antara lain, penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan (baik dalam bentuk lengkap ataupun ringkas) untuk periode interim di mana manajemen telah memilih untuk menyajikan laporan keuangan interim bentuk lengkap. Kedua PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No.2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*) sesuai dengan PSAK No. 44 mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal yang telah diatur untuk diterapkan secara prospektif.

PSAK tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaporan, penyajian dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali sehubungan dengan reklasifikasi penyajian akun "Kepentingan Nonpengendali" (KNP) ke dalam ekuitas (sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas). Sehubungan dengan reklasifikasi tersebut, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 sebagai bagian dari komponen laporan keuangan konsolidasian yang lengkap guna memenuhi persyaratan PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan Buletin Teknis No.7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh DSAK pada tanggal 13 September 2011.

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada Perusahaan selaku pemegang saham pengendali, kecuali apabila terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada Perusahaan sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan tersebut dapat ditutup.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan lebih dini PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Berdasarkan PSAK ini,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan entitas anak;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan entitas anak; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan entitas anak ataupun induk Perusahaan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak. Jika Perusahaan dan entitas anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan pada efek yang nilai wajarnya telah tersedia, diukur sebesar nilai wajarnya tersebut dan dikelompokkan sebagai efek "Tersedia Untuk Dijual" (*available for sale*). Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersebut dicatat pada akun "Penyisihan Penurunan (Kenaikan) Nilai yang Belum Direalisasi atas Efek yang Tersedia untuk Dijual" sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah dan tidak diakui sebagai penghasilan atau beban sampai dengan saat laba atau rugi tersebut dapat direalisasi.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

g. Persediaan real estat dan Tanah yang Belum Dikembangkan

Persediaan yang meliputi kavling tanah, bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dan siap dijual dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian. Biaya pinjaman dikapitalisasi sebagai bagian dari perolehan tanah.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengembangan di masa mendatang dikelompokkan sebagai "Tanah Yang Belum Dikembangkan". Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan dipindahkan ke akun "Persediaan Real Estat".

h. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan dan penurunan nilai investasi.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dengan persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dengan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang “Aset Tetap” dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), tentang “Penurunan Nilai Aset” mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menelaah aset untuk setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak bisa diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya emisi saham ini disajikan sebagai pengurang atas akun "Tambahkan Modal Disetor" pada bagian ekuitas. Biaya-biaya lain seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif.

m. Saham Treasuri

Saham treasuri merupakan saham yang diperoleh kembali dan dimiliki oleh Perusahaan. Saham tersebut diakui sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan atau pembatalan saham treasuri diakui langsung ke ekuitas.

n. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Berlakunya PSAK 38 (revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali efektif 1 Januari 2013, pengakuan SNTRES dihentikan dan direklasifikasi sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 tentang "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Berdasarkan PSAK tersebut maka:

1. Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lain beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila telah memenuhi seluruh kriteria berikut:
 - a. Proses penjualan telah selesai.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh apabila pada saat pengikatan jual beli seluruh kriteria berikut ini telah terpenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Seluruh penerimaan hasil penjualan bangunan rumah dan kavling tanah yang belum memenuhi persyaratan metode akrual penuh tersebut, ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit serta dikelompokkan sebagai akun "Uang Muka Penjualan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

p. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estat

Beban yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
2. Kelebihan beban dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Atas perbedaan yang terjadi manajemen akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Beban yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus (*Specific Identification Method*).

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar, Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

q. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.71/2008 yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2008, efektif 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan/atau bangunan untuk pengembang real estat dikenakan pajak final sebesar 5% yang dihitung dari nilai penjualan atau pengalihan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan selaku entitas induk selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini seluruhnya dalam mata uang Rupiah dan terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Bank - Rupiah		
Deposito – Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	43.865.537.714	14.628.271.382
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	823.888.400	1.387.610.332
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	486.356.619	28.123.767.449
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	457.655.051	455.260.224
PT Bank Victoria International Tbk	143.144.242	648.322.958
PT Bank DKI	105.658.651	647.434.048
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.335.740	73.557.527
PT Bank Central Asia Tbk	51.595.609	512.047.541
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29.723.236	58.066.242
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.402.870	28.475.401
PT Bank DKI Syariah	12.432.528	-
PT Bank Sinarmas Tbk	3.627.143	3.820.643
Jumlah	46.081.357.803	46.566.633.747

Tidak terdapat pembatasan terhadap penggunaan kas dan setara kas, penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, ataupun kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan investasi saham pada PT Golden Energy Mines Tbk yang dikelompokkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, rincian akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Biaya perolehan	281.500.000	281.250.000
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	(145.250.000)	(63.750.000)
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi	136.000.000	217.500.000

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di ADRO melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian keuntungan yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham ADRO	269.000.000
Dikurangi biaya perolehan	264.000.000

Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5.000.000

Pada tanggal 10 Februari 2014, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di CTRP melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian keuntungan yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham CTRP	254.572.500
Dikurangi biaya perolehan	247.482.000

Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	7.090.500

Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di APLN melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian keuntungan yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham APLN	113.400.000
Dikurangi biaya perolehan	89.000.000

Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	24.400.000

Pada tanggal 14 April 2014, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di WTON melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian keuntungan yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham WTON	193.546.500
Dikurangi biaya perolehan	179.437.000

Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	14.109.500

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2014, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di WSKT melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian keuntungan yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham WSKT	123.500.000
Dikurangi biaya perolehan	120.000.000
	3.500.000
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	3.500.000

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha, yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tipe 38/90	776.659.482	1.103.765.837
Tipe 33/72	707.676.400	937.606.400
Tipe 39/120	411.042.441	618.592.441
Tipe 33/90	385.145.500	302.549.250
Tipe 36/12	377.925.000	1.721.625.000
Tipe 32.5/69	253.173.976	387.173.976
Tipe 51/135	231.068.763	660.613.763
Tipe 33/78	229.086.800	405.870.600
Tipe 38/75	206.174.722	342.289.722
Tipe 38/78	156.309.987	214.834.987
Tipe 39/108	143.223.324	143.223.324
Tipe 32/75	91.233.005	91.233.005
Tipe 36/69	55.707.679	84.407.679
Tipe 44/105	9.746.816	9.746.816
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	372.409.784	490.944.784
Jumlah	4.406.583.679	7.514.477.584

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal akta jual beli/akad kredit adalah sebagai berikut:

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kurang dari 30 hari	25.970.000	61.500.000
31 - 60 hari	-	68.850.000
61 - 90 hari	-	104.750.000
91 - 360 hari	850.530.500	3.057.854.137
Lebih dari 360 hari	3.530.083.179	4.221.523.447
Jumlah	4.406.583.679	7.514.477.584

Saldo piutang usaha di atas seluruhnya dalam mata uang Rupiah di mana meliputi piutang kepada pihak bank atas transaksi penjualan real estat melalui fasilitas kredit kepemilikan rumah (KPR) atas rumah-rumah inden dan sisa tagihan retensi kepada pihak bank. Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang. Manajemen juga berpendapat tidak ada risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

6. PERSEDIAAN REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tanah matang (Kavling tanah)	22.170.397.170	22.804.507.055
Bangunan rumah tersedia untuk dijual	10.788.061.296	8.347.986.295
Jumlah	32.958.458.466	31.152.493.350

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat potensi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini seluruhnya merupakan tanah yang akan dikembangkan pada masa mendatang seluas 285.301 m² yang berada di Tangerang, Bekasi dan Karawang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang, bagian tanah yang belum dikembangkan atas nama Entitas Anak seluas 138.620 m² yang terletak di kawasan Cipondoh, Tangerang ditetapkan sebagai kawasan ruang terbuka hijau. Saat ini PT BMS, Entitas Anak sedang melakukan upaya yang dianggap perlu terhadap pihak terkait baik di dalam maupun di luar pengadilan guna mendapatkan kepastian hukum dan telah melakukan somasi kepada Pemerintah Kota Tangerang agar dikembalikan sesuai ijin lokasi yang telah diperoleh atau meminta Pemda membayar ganti rugi dan/atau melakukan penjualan aset tersebut dalam keadaan apa adanya kepada pihak ketiga.

8. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Tiara Raya Bali International (TRBI) No. 5 tanggal 5 Desember 2011 yang dibuat oleh Notaris SP. Henny Singgih, S.H., para pemegang saham TRBI telah menyetujui untuk menerbitkan 28.000 saham baru yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor tunai oleh Perusahaan. Penyertaan tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 40% dan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional TRBI.

Ringkasan data keuangan TRBI adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jumlah aset	233.449.565.790	248.861.171.194
Jumlah liabilitas	197.518.777.990	198.796.931.568
Penjualan bersih	27.743.954.258	37.436.515.954
Rugi bersih	(11.370.820.979)	(36.581.902.732)

Saham TRBI tidak memiliki kuotasi harga di pasar dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

Adapun seluruh penyertaan ini dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan rincian sebagai berikut :

<u>Tanggal</u>	<u>Bagian atas Rugi Bersih Tahun Berjalan</u>	<u>Akumulasi Bagian Atas Rugi Bersih</u>	<u>Nilai Tercatat</u>
5 Desember 2011	-	-	56.000.000.000
31 Desember 2011	(496.900.516)	(496.900.516)	55.503.099.484
31 Desember 2012	(3.959.878.940)	(4.456.779.456)	51.543.220.544
31 Desember 2013	(14.632.761.093)	(19.089.540.549)	36.910.459.451
30 Juni 2014	(4.548.328.392)	(23.637.868.941)	32.362.131.060

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Nilai buku	<u>598.967.613</u>	<u>1.327.127.663</u>
------------	--------------------	----------------------

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing - masing adalah sebesar Rp 164.988.331 dan Rp 104.806.266 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko (*all risk*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 540.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, aset tetap yang tidak digunakan sementara ataupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif. Pada tanggal yang sama, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing – masing adalah sebesar Rp. 1.064.156.511 dan Rp. 1.170.725.732 .

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

10. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini seluruhnya merupakan hutang dalam mata uang Rupiah kepada para kontraktor dan pemasok masing – masing dengan saldo sebesar Rp 2.136.627.700 dan Rp 2.239.577.700.

Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal tagihan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kurang dari 30 hari	-	1.277.077.686
31 - 90 hari	807.650.000	-
91 - 180 hari	320.650.000	595.400.000
Lebih dari 180 hari	1.008.327.700	367.100.014
Jumlah	2.136.627.700	2.239.577.700

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas hutang usaha.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	9.314.976	50.947.959
Pasal 23	18.760	556.000
Pasal 4 (2)	10.805.928	5.223.462
Pajak Penjualan Final	39.400.000	61.705.000
Pajak Pertambahan Nilai	78.800.000	109.130.000
Pajak Bumi dan Bangunan	694.789.172	319.349.856
Surat ketetapan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak	-	838.862.079
Jumlah	833.128.836	1.385.774.356

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan hutang pajak penjualan final yang dihitung dari penjualan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Penjualan bersih menurut laporan laba rugi Komprehensif konsolidasian	2.428.000.000	20.544.931.500
Penjualan yang menjadi obyek pajak penjualan final	2.428.000.000	20.544.931.500
Beban pajak penjualan final (5%)	121.400.000	1.027.246.575
Dikurangi pajak penjualan final yang telah disetorkan	82.000.000	965.541.575
Jumlah hutang pajak penjualan final	39.400.000	61.705.000

Sesuai dengan PP No. 71/2008 (lihat Catatan 2p) nilai penjualan yang menjadi dasar pengenaan pajak penjualan final adalah nilai yang tertinggi antara nilai berdasarkan akta pengalihan hak atau nilai jual objek pajak tanah dan/atau bangunan yang bersangkutan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini meliputi beban yang masih harus dibayarkan sebesar Rp. 53.225.077 dan Rp. 125.990.225 masing - masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2014.

13. UANG MUKA PENJUALAN – PIHAK KETIGA

Rincian akun ini (berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tipe 33/72	9.274.916.998	7.000.522.454
Tipe 33/84	3.929.595.448	3.217.709.088
Tipe 51/135	3.802.841.363	3.107.865.000
Tipe 33/90	2.705.136.360	3.064.804.090
Tipe 36/120	2.098.611.313	1.660.663.585
Tipe 78/75	1.415.783.183	1.265.783.183
Tipe 39/120	1.078.145.455	441.145.455
Tipe 38/90	608.047.809	608.047.809
Tipe 33/78	394.995.454	369.995.453
Tipe 43/120	323.913.728	323.913.728
Tipe 36/78	291.636.363	-
Tipe 45/114	171.796.385	171.796.385
Tipe 38/78	100.905.738	100.905.738
Kavling Tanah	2.091.788.180	1.909.515.454
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	252.125.124	508.180.412
Jumlah	28.540.238.901	23.750.847.834

Seluruh saldo uang muka penjualan di atas adalah dalam mata uang Rupiah.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENJANG

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris adalah masing-masing sebesar Rp 3.180.980.429 dan Rp 2.988.078.965.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013

Modal Saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	52.006.500	66.522.500	36,31%	39.307.750.000
PT Artha Era Primayasa	62.663.875	-	19,20%	31.331.937.500
Michella Ristiadewi (Direktur)	27.500.000	-	8,43%	13.750.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	18.336.125	-	5,62%	9.168.062.500
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	99.134.000	200.000	30,44%	49.607.000.000
Sub-jumlah	259.640.500	66.722.500	100,00%	143.164.750.000
Saham treasuri	359.500	-	-	179.750.000
Jumlah	260.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali atas 359.500 saham Seri A dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp 36.023.050. Pelaksanaan pembelian kembali saham tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang “Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan” dan Surat Edaran OJK No. I/SEOJK.04/2013 tentang “Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik”.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan atau menunda besaran pembagian dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham yang beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya pendanaan (*cost of fund*) yang wajar.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio hutang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan modal. Hutang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas, termasuk KNP. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, ringkasan perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jumlah liabilitas	35.335.123.874	31.163.379.030
Dikurangi kas dan setara kas	46.081.357.803	46.566.633.747
Hutang neto	(10.746.233.929)	(15.403.254.717)
Jumlah ekuitas	120.609.924.777	127.834.160.513
Rasio hutang terhadap modal	-0,089	-0,120

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini terdiri dari:

Biaya emisi saham (lihat Catatan 1b)	(1.611.076.661)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	<u>(156.057.830)</u>
Jumlah	(1.767.134.491)

Saldo selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali timbul dari transaksi akuisisi 99,93% saham PT BMS, Entitas Anak, dari entitas sepengendali pada tanggal 14 Januari 1998 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian atas jumlah tercatat ekuitas bersih PT BMS pada saat akuisisi	15.033.942.170
Imbalan yang dibayarkan	<u>(15.190.000.000)</u>
Selisih	(156.057.830)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2002, Perusahaan mengalokasikan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000 dari saldo laba. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

18. PENJUALAN BERSIH

Akun ini seluruhnya merupakan penjualan real estat dengan rincian (berdasarkan klasifikasi tipe bangunan rumah dan kavling tanah) sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Bangunan rumah:		
Tipe 39/120	1.640.000.000	1.021.600.000
Tipe 33/72	788.000.000	2.616.000.000
Tipe 36/120	-	3.074.800.000
Tipe 32.5/69	-	280.000.000
Tipe 38/90	-	285.928.500
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	-	538.183.000
Sub-jumlah	2.428.000.000	7.816.511.500
Kavling tanah	-	378.000.000
Jumlah	2.428.000.000	8.194.511.500

Sepanjang periode berjalan, tidak terdapat 1) pelanggan individual yang nilai transaksinya melebihi 10% dari jumlah penjualan kumulatif ataupun 2) penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Kavling tanah	634.109.884	1.803.144.325
Bangunan rumah	510.925.000	1.672.416.545
Jumlah	1.145.034.884	3.475.560.870

Sepanjang periode berjalan, tidak terdapat pemasok individual yang nilai transaksinya melebihi 10% dari penjualan bersih kumulatif ataupun pembelian yang berasal dari pihak-pihak berelasi.

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
<u>Penjualan</u>		
Komisi penjualan	632.137.786	416.149.636
Iklan dan promosi	-	102.275.000
Sub – Jumlah	632.137.786	518.424.636
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	1.375.464.274	1.495.407.337
Iuran dan perizinan	940.644.100	1.104.852.700
Keperluan dapur	551.737.000	345.456.542
Pajak Bumi dan Bangunan	375.439.316	-
Imbalan kerja karyawan	192.901.464	192.901.464
Penyusutan (lihat Catatan 9)	164.988.331	104.806.266
Listrik, air dan telepon	142.204.994	228.189.465
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	326.447.269	490.065.956
Sub – Jumlah	4.069.826.748	3.961.679.730
Jumlah Beban Usaha	4.701.964.534	4.480.104.366

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. REKLASIFIKASI AKUN

Akun ekuitas tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
Biaya emisi saham	1.611.076.661	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	156.057.830	-
Tambahan modal disetor	-	1.767.134.491

Reklasifikasi akun di atas, dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan transisi dalam PSAK No.38 Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang berlaku efektif 1 Januari 2013 (lihat Catatan 2p) dan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7.

22. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

• **PSAK 38 (revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Standar ini telah diubah untuk memasukkan ruang lingkup bahwa Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan bagian dari modal dan tidak pernah direklasifikasi ke pos lain ketika hilang sepengendalian atau pengalihan bisnis yang mendasari kepada pihak yang tidak sepengendali.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2013 sesuai dengan ketentuan transisi.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Pencabutan Standar Akuntansi

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7 tentang Pencabutan PSAK 44, Akuntansi Aktivitas Pengembang Real Estat.

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar dalam posisi keuangan sesuai dengan standar sebelumnya. Oleh karena Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi 7, Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan aset lancar dan tidak lancar atau liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

23. INFORMASI SEGMENT

Manajemen tidak menyajikan informasi segmen karena seluruh komponen bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghasilkan produk ataupun dioperasikan dalam risiko dan imbalan yang berbeda.

24. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Juli 2014.